

B A B I T T

HADITS-HADITS TENTANG TANDA - TANDA KIYAMAT

A. BIOGRAFI IBNU MAJAH

Ibnu Majah nama aslinya adalah : Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah ar Rafi'iy al Quzwain. Ayahnya dipanggil Majah, Ibnu Majah dilahirkan pada tahun 209 H = 824 M. di kota Quzwain salah satu kota di Iraq bagian Persia yang sangat terkenal dan banyak mengeluarkan para Ulama. Dia adalah seorang hafiz terkenal dan penulis kitab As Sunan.¹

Beliau pernah melawat ke berbagai kota untuk menulis hadits, di antaranya : kota yang dikunjunginya adalah kota Ar Ray, Bashrah, Kufah, Baghdad, Syam, Mesir dan Hijaz.

Beliau menerima hadits dari guru-guru besar hadits, seperti Abu Bakar Ibnu Abi Syaebah, shahabat-shahabat Malik dan al Laits.

Hadits-haditenya diriwayatkan oleh banyak Ula-
na di antaranya ialah : Ibnu Sibawaik, Muhammad Ibnu
Abu Isa Ash Shaffar, Ishaq Ibnu Muhammad, Ali bin Sa-
lamah al Gaththan, Ahmad bin Ibrahim bin Yazid.²

Kavya-kavyanya

Beliau mengarang banyak kitab, yang terkenal antara lain :

¹T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah Parkembangan Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. IV, 1980, hlm. 326

²Ibid., ill. 175.

- a. Kitab Sunan yaitu salah satu dari kitab pokok yang enam (Kutubus Sittah).
- b. Tafsir Al Qur-anul Karim.
- c. Kitab tarikh (sejarah) yang berisi sejarah masa shahabat sampai pada masa beliau.

Kitab beliau yang paling terkenal adalah kitab Sunan, Ia mengarang kitab tersebut menurut bab-bab fiqh seperti keadaan Ash Shahihain (yaitu shahih al-Bukhari dan shahih Muslim). Dan Sunan Abu Dawud, An Nasai serta Sunan At Turmudzi. Dalam kitab tersebut Ibnu Majah tidak selalu meriwayatkan yang shahih saja, tetapi beliau juga mengumpulkan di dalamnya kitab tersebut, di samping yang shahih, ada pula yang hasan dan dhaif, bahkan terdapat pula yang munkar. Oleh karena itu banyak di antara para Ulama yang tidak memasukkan kitab Sunan Ibnu Majah itu kedalam Kutubus Sittah sebelum abad ke VI Hijrah.

Namun demikian, kitab karangan Ibnu Majah ini, ada orang yang menghimpun kedalam kutubus Sittah. Orang yang pertama melakukan hal tersebut adalah Abul Fadlil Muhammad bin Thahir al-Maqdisiy (448-507 H). Di dalam kitabnya :"Athaful kutubus Sittah", dengan demikian maka kitab Sunan Ibnu Majah menjadi kitab hadits yang enam, untuk dijadikan pegangan dan diikuti oleh para ahli hadits yang sesudahnya. Sebelum itu para Ulama hanya menghitung kitab yang keenam adalah kitab Al Muwaththa', milik Imam Malik bin Anas, karena lebih shahih daripada kitab Sunan Ibnu Majah. Pendapat sementara Ulama yang mendahuluikan Sunan Ibnu Majah daripada Al Muwaththa' adalah kurang tepat, karena seperti disebutkan tadi bahwa Al Muwaththa' lebih shahih daripada Sunan Ibnu Majah. Sebab di dalam Sunan Ibnu Majah ada hadits yang lebih kuat dari Al kutubul Khamsah, oleh karena

itulah, maka Al Muwaththa' disebutkan terdahulu, kalau dibandingkan dengan Sunan Ibnu Majah.

Al Ustadz al Muhaqiq Muhammad Fuad Abdul Baqiy telah berkhidmat Sunan Ibnu Majah dengan hidmat ilmiah. Maka beliau mentahqiqkan ushulnya dan mengeluarkan haditsnya. Maka jumlah hadits Sunan Ibnu Majah sebanyak 4.341 buah hadits dan dari padanya sebanyak 3.002 buah hadits telah dikeluarkan oleh pengarang-pengarangnya. Al kutubul Khamsah dan sisa haditsnya sebanyak 1.339 buah hadits, ialah lebih dari Al kutubul khamsah.

Mengenai kelebihan ini telah diterangkan oleh Al Ustadz Muhammad Fuad Abdul Baqiy mengenai nilai-nilainya. Maka akan memudahkan bagi orang yang berilmu untuk membahas, mencari dan menetapkan haditsnya.

Kitab Sunan Ibnu Majah telah disyarahkan oleh Ulama-ulama, di antaranya oleh :

- "a. Muhammad bin Musa ad Darimiy (8084).
b. Al Hafiz Abu Abdur Rahman as Suyuthi dalam
kitab "Al Mishbahuz Zujajah" ala Sunan Ib-
nu Majah".³

Dan beliau wafat pada hari selasa, bulan Ramadhan pada tahun 273 H = 887 M. Jenazahnya dishalatkan oleh saudaranya Abu Bakar, sedang pemakamannya dilakukan oleh kedua orang saudaranya, yaitu Abu Bakar dan Abdullah serta puteranya Abdullah.⁴

²H. Ustadz Achmad Usman, Riwayat Hidup Beberana Tokoh Perawi Hadits, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hlm. 79

Muhammad Muhammad Abu Suhbah, Al Kutubus Shabab
bus Sittah, Majmaul Buhutsil Islamiyah, Kairo, 1969, hlm.

B. HADITS-HADITS TENTANG TANDA-TANDA KIYAMAT (YANG BERADA DALAM KITAB SUNAN IBNU MAJAH)

Dalam kitab Sunan Ibnu Majah, hadits-hadits tentang tanda-tanda kiyamat terdapat tiga belas buah hadits, yaitu :

Ibadits yang pertama

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : بعثت أنا والمساعنة كهشتين وجئن بین

Digitized by srujanika@gmail.com

"Kami Ibnu Majah diceritai oleh Hammad Ibnus Siriy dan Abu Hisyam ar Rifaify Muhammad bin Yazid keduanya diceritai oleh Abu Bakar bin 'Ayyasy, 'Ayyasy diceritai oleh Abu Hashin, Abu Hashin dari Aby Shaleh, Aby Shaleh dari Aby Hurairah, Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw. bersabda: Kami diutus serta hari qiyamat seperti (jatuhnya) dua jari-jari itu, dan Rasul mengumpulkan di antara kedua jari-jarinya".

Kedua hadits pertama ini kalau diskemakan adalah sebagai berikut :

رسول الله صلی اللہ علیہ وسلم

ابن طہر

ابو حمزة

ابن حمدون

ابو بکر بن عیاش

حناد بن السرى وابو هشام الرفاعى

ابن ماجه

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: بحثت أنا والسماعة كهباً تين وجمع بيت صعبية

Abi Abdullah Muhammad bin Yazid, Sunan Ibnu Ma-
jah, Juz II, Darul Fikri, t.t., hlm. 1541

Kalau kita perhatikan skema hadits pertama ini, maka dapatlah penulis uraikan kandungan hadits ini, dengan uraian sebagai berikut :

1. Sanadnya

Awal sanad, adalah Hanad Ibnu Siriy dan Abu Hisyam Af Rifa'i Muhammad bin Yazid.

Sesudahnya Abu Bakar bin 'Ayyasy.

Sesudahnya Abu Hashim.

Sesudahnya Abiy Shaleh.

-d-Sub-Akce-Nymash

ARTIST STATED, ACTUALLY ABLE TO PRACTICE.

2. Ravi-ravinya

Awal ravi, adalah Abiy Murairah.

Kemudian adalah Abiy Shaleh.

Kemudian adalah Abu Hashim.

Kemudian adalah Abu Bakar bin 'Ayyas.

Kesudian adalah Hanad Ibnu Siriy dan Abu Hisyam Ar Rifa'iyy Muhammad bin Yazid.

Akhir ravi adalah Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits di atas adalah perkataan : "Qala Rasulullah shallallahu alaihi wasallam "Buitetu Anaa", sampai dengan perkataan "Baina ushbu'aishi", yakni antara diutusnya Rasul dan terjadinya hari qiyamat itu seperti antara kedua jari-jari Rasul".

Persecalannya adalah, apakah hadits ini dapat dipakai hujjah atau tidak ?

Untuk menjawab pertanyaan ini tentu mengharuskan adanya pengkajian dan penelitian yang tersendiri. Penelitian itu meliputi persambungan sanad hadits itu, mulai dari Imam Ibnu Majah sampai kepada Rasul saw. keadaan para perawi dalam sanad itu dari segi kualitas, keadilannya dan hal-hal yang menyangkut masalah

matan itu sendiri.

Dalam bagian ini penulis tidak menyampaikan itu semua tetapi sekedar mengetengahkan urut-urutan sandaran para perawinya serta bunyi matannya. Karena pembahasan masalah yang menyangkut tiga hal tersebut secara terperinci akan penulis ketengahkan kemudian pembahasan tersendiri dalam bagian pembahasan khusus yang menyangkut satu-persatu dari tiga masalah itu.

Hadits kedua

حد تا اپو بکر ہن ا ہیں شہیہ تنا وکیج من سفیان من فرات الظفر از من ا پس
الظہری عن حذیفة ہن ا سید قال : اطلع علينا النبی علی اللہ طیہ وسلم من مرقد
ونحن نظرنا کر الساعۃ فقال : لا تقسم الساعۃ حتی تكون عشر ایام : اللہ جا ل
واللہ خان و خلوع الشمسم من مسر بہا ۹

"Kami diceritai oleh Abu Bakar bin Abiy Syaebah Ibnu Aby Syaebah diceritai oleh Waki', Waki' dari Sufyan, Sufyan dari Furat al Qazaz, Furat dari Abyt Thufail, Aby dari Huzaifah bin Asid, beliau berkata : Terlihat kepada kami Nabi saw. dari kamar, sedangkan kami saling ingat-mengingat terjadinya qiyamat, maka Nabi saw. bersabda : Tidak akan terjadi qiyamat sehingga terdapat sepuluh tanda-tanda; yaitu keluarnya Dajjal, awan dan keluaranya matahari dari tempat terbenamnya".

Keadaan hadits yang kedua ini kalau dikenakan adalah sebagai berikut :

نبی محمد رسول الله علیه السلام

تراث الفنون

三

وک

ا ہو سکر پس ایں شیخہ

ابن سید

نقال : لا تفهم المسافة حتى تكون معايير : السيد جمال والسيد خان
وطلسون الشهير من مخبر بهما .

Kalau kita perhatikan skema hadits kedua ini, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanad

Hadits kedua ini sanadnya melalui 7 fase, dan fase itu adalah :

Ayah sanad adalah Abu Bakar bin Aby Syaebah.

Sesudahnya adalah Waki'.

Sesudahnya adalah Sufyan.

Sesudahnya adalah Furat al Qazaz.

Sesudahnya adalah Abyt Thafail.

Akhir saud, adalah Huzaiyah bin Asid.

2. Ravi-ravinya

Rawi pertama adalah Huzaiyah bin Asid.

Kemudian adalah Abyt Tufail.

Kemudian adalah Furat al Qazaz.

Kemudian adalah Sufyan.

Kemudian adalah Wakil'.

Kemudian adalah Abu Bakar bin Aby Sya'bah.

Rawi terakhir adalah Imam Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits di atas adalah perkataan "Lataqunus Sa'atu" sampai perkataan "maghribiha" yakni menerangkan tidak akan terjadi qiyamat, sehingga terdapat tanda-tandanya di antaranya ialah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya.

Hadits ketiga

حد ثنا عبد الرحمن بن أبيه هيم . ثنا التوليد بن مسلم . ثنا عبد الله بن العلاء
حد ثني بصرى بن عبد الله . حد ثني أبو ابراد ربيع الشولانى . حد ثني كثوفى بن
مالك الا شجاع قال أتيت رسول الله صلعم و هسون فى فزوة تبسوك وهو فى حبا
من ادم . فجلس بحنا الخبا " فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اد خسل
يا صوف افحلت : بكل يا رسول الله اذال : بكل فم قال : يا صوف افحلت
ا خفط خلا لا سنا بين يدي السامة : ا حدا هن موتى
قال فوجئت مند ها وجدة شد بيه فقال : قل : ا حدوى .
فم فتح البيت المقدى . فم داه يظهر فيكم يتشهد الله
بهذا رار يركم و نسىكم و نذكر به اعمالكم . فم تكون بينكم
لا يبقى بيت مسلم الا ذ خلته . فم تكون بينكم وبينهن
الا صفر هذه نة . فهذا رون يركم . فهذا رون اليك فى ثمانين
طابية . تحت كل طيبة اثنا عشر طاب .

"Kami diceritai oleh Abdur Rahman bin Ibrahim, Abdur Rahman diceritai oleh al Walid bin Muslim, al Walid diceritai oleh Abdullah Ibnu'l Ala', menceritai kepadaku Bisrin bin Abdullah, menceritai kepadaku Abu Idris al Khawalany, menceritai aku Auf bin Malik al Asy'jal beliau berkata : Aku mendatangi Rasulullah saw. sedangkan dia pada waktu perang tabuk dan belisus di depan

halaman Baitullah, maka dia sanbil duduk di halaman Baitullah itu, lalu Rasul saw. berkata : Masuklah wahai Auf, maka aku menjawab : Sanbil berjalan di tempat yang sempit itu, kemudian beliau Rasulullah saw. berkata : Wahai Auf, jagalah enan perkara di antara qiyamat, dan salah satunya adalah kematianku, berkata Auf; maka aku susah sekali ketika itu dengan sangat susah. Maka Auf berkata lagi : Salah satunya ? Tidak lama Baitul Maqdis dapat ditaklukkan, di sana terdapat penyakit yang menyebabkan di kalanganmu yang disaksikan oleh Allah dan generasi-generasi penerusmu serta diri kamu sendiri, yang dibersihkan dari segala amalannya, terdapat harta - harta benda di antara kamu, sehingga salah seorang lelaki diberi uang 100 dirham, maka beliau menjadi marah. Dan fitnah terdapat di antara kamu, yang tidak ada ketinggalan melainkan rumahnya akan dimasuki, kemudian akan terjadi di antara kamu dan Bani Ashfar perdamaihan, maka mereka akan menipu kamu, maka mereka akan memudahkan kamu dalam 80 bendera, di bawah setiap bendera terdapat 12.000 orang".

Kedua hadits yang ketiga ini, kalau dikemukakan adalah sebagai berikut :

نَبِيٌّ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

تصوف پسن صالک الا شجاعی

اپواد رسسالٹھولاش

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

مَدِينَةُ اللَّهِ بْنِ الْعَلَاءِ

ا ہولیڈے ہن

عبد الرحمن بن ابراهيم

اپنے ماتحت

اتت رسول الله صلى الله عليه وسلم : وهو في نزوة ثبوه وهو في خباء من
آدم فجلس يقظاً في خباء فنظر إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم : آدم خل يا عو ف
فقلت بكل : يا رسول الله قال بكل قال يا عو احفظ خلا لا سنا بين يدي الساعة
احدى هن موقي . قال لو جمت عند ها وجمة شد يدة . فقال قل احدى ثم فتح
بيت العقد من ثم دأ يظهر فيكم يشهد الله به ذرا رسم وانتم هرذكم به اعما لكم
ثم تكون الا موال فيكم حتى يحيط الرجل ما فيه ديننا رفيطل ساخته . وفتنة تكون
بينكم لا يشق بيت مسلم الا دخلته ثم تكون بينكم وبين نبي الا صفر هدنة
فمن درون بكم فسيرون اليكم في ثمانين عاماً ية تخت
كمل غاية اثنتان عشرة سنة .

Kalau kita perhatikan skema hadits ketiga ini, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan samad

Hadits ketiga ini, sanadnya adalah :

Awal sajad adaloh : Abdur Rahman bin Ibrahim.

penulisnya adalah : Al Walid bin Muslim.

Sesudahnya adalah : Abdullah Ibnu 'Ala'.

Besudahnya adalah : Rierin bin Ubaidillah.

Sesudahnya adalah : Abu Idris al Khaulany.

Akhir sajad adalah : Auf bin Malik.

C. Rawi-rawiaya

Awal rawi adalah Auf bin Salik al Asyja'i.

Kemudian adalah Abu Iuris al Khawalany.

Kemudian adalah Sierin bin Ubaidillah.

Kemudian adalah Abdullah bin al 'Ala'.

Kemudian adalah Al Walid bin Muslim.

Kemudian adalah Abdur Rahman bin Ibrahim.

Akhir rawi adalah Imam Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Berstan hadits di atas adalah dari perkataan "ataitu Rasulullah saw." sampai perkataan "tahta ghayatin itsna asyara alfaan", yaitu maksud adalah bahwa Auf bin Malik al Asy'ayi bowan kepada Rasulullah, ketepatan Rasul pada waktu itu sedang menghadapi perang Tabuk dan beliau berada di depan halaman Baitullah, maka Rasul mempersilahkan masuk kepada Auf ke halaman Baitullah itu. Seterusnya hingga mereka akan melewahkan 80 bendera, di bawah setiap bendera terdapat 12.000 orang".

Hadits keempat

حد تا هشام بن حصر تا هيد العزيز السد را وردی تا حصر و مولس
الطلسب عن هيد الله بن عبد الرحمن الا نصري عن خد يفشه بن اليمان
قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تفترم الساعة حتى تنظرها اما مكم
وتجتهد را با سيا فلم يمرت دنيا کم شرارتم .

"Kami diceritai oleh Nisyam bin Ammar, Nisyam diceritai oleh Abdul Aziz ad Darawardy, Abdul Aziz diceritai oleh Umar Maula al Muthalib, dari Abdullah bin Abdur Rahman al Anshar dari Nuzaifah Ibnu Yamam, beliau berkata : Rasulullah saw. bersabda : Tidak akan terjadi qiyamat sehingga mereka membunuh pemimpin - pemimpinmu dan mereka memukulkan dengan pedang-pedangmu, serta akan mewarisi dunia kamu oleh orang-orang yang jahat".

Kemudian hadits keempat ini kalau diskemakan adalah sebagai berikut :

محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم
خديفة بن اليمان
عبد الله بن مهد الرحمن الانصاري
نصر مسطى المطليب
محيي الدين راودي
شام بن منصور
ابن ماجه

قال رسول لله صلى الله عليه وسلم : لا تقوم الساعة حتى تجلطوا
أما مكتم وتجلطوا يا سيا فكم ويرث دنياكم سراركم .

Kalau kita perhatikan skema hadits ke empat ini, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanad

Hadits ke empat ini sanadnya adalah :

Awal sanad adalah Misyan bin Ammar.

Sesudahnya adalah Abdul Aziz ad Darawady.
Sesudahnya adalah Umar Maula al Muthalib.
Sesudahnya adalah Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary.
Akhir sanad adalah Huzailah Ibnul Yaman.

2. Ravi-ravinya

Awal rawi adalah Muzaifah Ibnu Yanan.
Kemudian adalah Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary
Kemudian adalah Umar Maula al Muthalib.
Kemudian adalah Abdul Aziz ad Darawardy.
Kemudian adalah Misyan bin Ammar.
Akhir rawi adalah Imam Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits ke empat ini adalah dari perkataan :"La-taqumus Sa'atu hatta taqtuluu Isanakuum" sampai dari perkataan :"Wayaritetsu dun-yakum syirarakum", yakni maksudnya adalah tidak akan terjadi qiyamat sehingga terbunuh penimipin-penimipinnya dan dipukuli dengan pedang-pedang kamu, serta duniamu akan diwarisi oleh orang-orang yang jelek-jelek/jahat-jahat".

Hadita ke lima

حد ثنا ابو بكر بن ابي شيبة . ثنا عاصما حيل هن طيبة من ابي حيان ،
من ابي زرعة من ابي هريرة قال : كان رسول الله صلى الله
عليه وسلم يوماً بازدا الناس فاتمه رسول الله صلى الله متن الساعة
 فقال : ما المسوؤل عنها بما ظهر من السائل ولكن سقا خيرك عن اشرارها .
وإذا ولدت امة ربتها فدادك من اشرارها . فإذا كانت الخطأ في المرأة
روءُ سرِّ الناس فدادك من اشرارها . وإذا تطاول رجاءُ الخصم في البنيان ،
فدادك من اشرارها خمس لا يعلمون الا الله فتسلأ رسول الله
صلى الله عليه وسلم ان الله عز وجل علم الساعة وينزل الغيث ويعلم في الارحام
الا بستة .

"Kami diceritai oleh Abu Bakar bin Aey Syaebah
Abu Bakar diceritai oleh Ismail bin Ulayyah Ismail dari
Aby Hayyan, Aby Hayyan dari Aby Zur'ah, Aby Zur'ah dari
Aby Hurairah, Aby Hurairah berkata : Konon Rasulullah
saw. pada suatu hari keluar di hadapan orang banyak,
maka datanglah seorang lelaki kepadanya, lalu orang itu
bertanya : Wahai Rasulullah ! Kapan terjadi Qiyyamat ?,
maka Rasul menjawab : Apakah lebih mengerti orang di-
tanya daripada yang bertanya ? akan tetapi akan aku
ceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya, apabila pe-
rempuan budak melahirkan tuannya itu setengah dari pada
tanda-tandanya, apabila orang-orang sama telanjang kaki
juga telanjang tubuhnya serta pekerjaannya pengembala
kambing, yang tiba-tiba menjadi pimpinan-pimpinan dari
orang banyak itu, itupun setengah daripada tanda-tanda
qiyyamat, apabila para pengembala kambing itu saling ber-
megah-megahan dalam pembangunan gedung-gedung yang be-
sar, itupun termasuk pula dari tanda-tanda qiyyamat. Maka
Rasulullah saw. membaca ayat Al Qur-an; yang artinya :
Sesungguhnya di sisi Allah yang hanya dapat mengetahui
qiyyamat dan yang menurunkan hujan, serta yang menge-
tahui janin yang terdapat di dalam rahim, selanjutnya
ayat.

Koadaan hadits ke lima ini bila diskenakan adalah sebagai berikut :

نبی مسیح مسیح اللہ علیہ وسلم

۱۰

اپوزر مسٹر

ایں جہاں

دعا عیل پن طیب

ابو پکر پہ ایں شہزادے

اپنے طبقے

فأَتَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ تِبْيَانُ السَّاعَةِ فَقَالَ الْمُصْرِفُ ضَعْفُهَا يَا طَمَّ مِنَ السَّاقِلِ وَلَكِنْ سَاخِبُكَ مِنْ أَشْرَأَ طَهَّاً • اذَا وَلَدْتَ إِلَّا مَنْ رَقَبَهَا فَذَاكَ مِنْ اشْرَاطِهَا وَإِذَا كَانَتِ الْخَافِيَةُ حَسْرَةٌ وَرُوْسٌ النَّاسُ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَأَ طَهَّاً وَإِذَا طَهَّا طَهَّرَهُ الْغَسِيرُ فِي الْهَنْيَانِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَأَ طَهَّا هُنْ خَسِرُ إِلَّا اللَّهُ فَتَحَالُّ رَسُولُ اللَّهِ عَلَى اللَّهِ طَهَّيْهِ وَسَلَّلَلَلَّمَّا إِنَّ اللَّهَ مَنْدِهِ طَهَّمُ السَّاعَةَ وَيَنْزِلُ الْخَيْرَ وَيَهْلِمُ مَا فِي إِلَّا رَحْمَ

Kalau kita perhatikan skema hadits yang kelima ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Awal sanad adalah Abu Bakar bin Aby Syasbah.

Sesudahnya adalah Ismail bin Ullayah.

Seaudahnya adalah Abi Hayyan.

Secudahnya adalah Aby Zur'ah.

sesudahnya adalah Aby Hurairah. (Akhir sanad).

2. Ravi-ravinya

Awal rawi adalah Aby Hurairah.

Kemudian adalah Aby Zur'ah.

Zeinudian adalah Aby Hayyan.

Kemudian adalah Ismail bin Ullayah.

Kemudian adalah Abu Bakar bin Aby Syaabah.

Akhir rasi adalah Imam Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits kelima ini adalah dari perkataan :"Fa-
atahu Hajulun faqala Ya Rasulullah ? mata As-Sa'ah" ?
hingga sampai perkataan :"Padzaka min asyrahatika fil
khamsi la Ya'lazuhunna illallahu", yakni maksudnya
ada seorang lelaki (Malaikat Jibril) bertanya tentang
datangnya qiyamat, Rasulullah saw. menjawab, apakah
lebih mengerti orang yang ditanyai dengan orang yang
bertanya ? artinya enggak lebih mengerti orang yang
daripada orang yang ditanyai. Sampai demikian itulah
termasuk dari tanda-tanda qiyamat yang lima yang ti-
dak dapat diketahui selainkan hanya Allah".

Hadits ke enam

حد ثنا محمد بن بشار و محمد بن المثنى قالا ثنا محمد بن جعفر
ثنا شبيحة سمعت قطّادة يحدث عن انس بن مالك قال : لا احد
يكره حد يثأر سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا يكره فلم
يكره احد بحسبى سمعته منه ان من اشره الماء انة ان يرفع
الطم يظهر الجهل ويثبت الزنا ويشرب الخمر ويذ هب الرجل ويقى النساء
حيث يكون الحسين امراة قيم احمد .

"Kami diceritai oleh Muhammad bin Basyayr, dan Muhammad Ibnu'l Mutanna, keduanya berkata, kami diceritai oleh Muhammad bin Ja'far, Muhammad diceritai oleh Syu'bah, Syu'bah mendengar Qatadah yang meriwayatkan hadits Anas bin Malik, Anas berkata : Apakah anda mau saya beri riwayat hadits satu hadits yang saya dengarkaninya dari Rasulullah, jangan sekali-kali anda riwayat-

kan hadits itu setelah aku meninggal seorang pun hadits yang aku Dengarkan dari Rasulullah saw.: Sesungguhnya termasuk dari tanda-tanda qiyamat adalah bila ilmu akan diangkat, tampak kebedahan, tersebar perbuatan zina, menimbulkan khamer, pergi orang-orang lelaki dan tetap osang wanita, sehingga terdapat lima puluh wanita hanya satu yang menguasai".

Keadaan hadits ke enam ini bila diskomakian adalah sebagai berikut :

نبی محمد صلی اللہ علیہ وسلم

انس پن مالک

三九七

卷之三

فوجہ مسٹر پنچھی

محمد بن هشان و محمد بن المشير

اپنے سامنے

ان من اشراط الساعة ان يرفع الطسم ويظهر الجهل ويفسوا الزنا
ويشرب الحمر ود هب الرجل حتى يكون خمسين امراة قيم واحد .

Kalau kita perhatikan skema hadits ke enam ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Hadits yang ke enam sanadnya adalah :

Awal sanad adalah Muhammad bin Basyysyar dan Muhammad Ibnu'l Muttsana.

Segudahnya adalah Muhammad bin Ja'far.

Sesudahnya adalah Syu'bah.
 Sesudahnya adalah Qatadah.
 Akhir sanad adalah Anas bin Malik.

35

2. Ravi-ravinya

Awal rawi adalah Anas bin Malik.
 Kemudian adalah Qatadah.
 Kemudian adalah Syu'bah.
 Kemudian adalah Muhammad bin Ja'far.
 Kemudian adalah Muhammad bin Basyeyar dan Muhammad Ibnu Mutsana.
 Akhir rawi adalah Ibnu Majah.

3. Matan haditsnya

Matan hadits ke enam ini adalah dari perkataan : "In-nin Asyrathis Sa'ati Ay Yurfa'alailmi", sampai perkataan :"Hatta yakuna khansiina imra-atan Qayyama wahidun", yakni maksudnya adalah sesungguhnya yang termasuk dari tanda-tanda qiyamat hilangnya kemanfaatan ilmu, sampai perkataan :"Sehingga terdapat lima puluh orang wanita hanya mempunyai seorang lelaki penuntunnya".

Hadits ke tujuh

حدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثَاتَ مُحَمَّدُ بْنُ يَهْرَانَ مِنْ مُحَمَّدٍ بْنِ صَوْمَنْ أَبِي سَلَمَةَ حَتَّى أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْرُسُ الْفَرَاتَ مَنْ جَاءَ مِنْ ذَهَبٍ فَيُقْتَلُ النَّاسُ طَهِيرٌ مِنْ كُلِّ مُنْتَهَى سَعَةِ

"Kami diceritai oleh Abu Bakar bin Aby Syaebah, Abu Bakar diceritai oleh Muhammad bin Bisyrin dari Muhammad bin Amer dari Aby Salamah dari Aby Hurairah, Aby Hurairah berkata : Rasulullah saw. bersabda : Tidak akan terjadi qiyamat sehingga dikumpulkan Sungai Efrat dari

gunung emas, maka akan dibunuh manusia kepadanya, dari setiap sepuluh orang (yang terbunuh) sembilan orang".

Keadaan hadits ke tujuh ini, kalau diskemakan adalah sebagai berikut :

محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

— 8 —

لِكَفْلَةٍ

بُنْ صَرْد

سیاست و اقتصاد

ا ہو پکر ہن ابھی شیو

اپنے ملکے

لا خصم السامة حتى يخسر الفرات من جبل من ذهب

فهي تدل الناس طيبة من كل عشرة تسمة .

Kalau kita perhatikan skema hadits ke tujuh ini, maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits ini. Dengan uraian sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Awal sanad adalah Abu Bakar bin Aby Syaebah.

Sesudahnya adalah Muhammad bin Bisyrin.

Sesudahnya adalah Muhammad bin Amer.

Sesudahnya adalah Aby Salamah.

Akhir sanad adalah Aby Hurairah.

2. Ravi-ravinya

Awal rawi adalah Aby Hurairah.

Kemudian adalah Aby Salamah.

Kemudian adalah Muhammad bin Amer.

Kemudian adalah Muhammad bin Bisyrin.

Kemudian adalah Abu Bakar bin Aby Syaebah.

Akhir rawi adalah Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits di atas adalah dari perkataan : "Laa ta-qunus Sa'atu hatta yaheurul furaatu", sampai dengan perkataan : "Minkulli aayratun tis'atun", yakni maksudnya; "tidak akan terjadi qiyamat sehingga sungai Ef-rat dikumpulkan", sampai perkataan : Dari setiap se-puluh orang (yang terbunuh) sembilan orang".

Hadits ke delapan

حد تا ايوه مروزان المقطان شنا عبد العزيز بن ابي حازم من العملاء
عبد الرحمن من ابيه عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم
قاله لا تشربوا السائل حتى يفجعكم العذاب وتطهير النفس وكم البهتان قالوا : و
ما البهتان يا رسول الله قال : القتل والقتل القتل فلا طلاق .

"Kami diceritai oleh Abu Marwan al Utamany, Abu Marwan diceritai oleh Abdul Aziz bin Aby Hazim, Aby Hazim dari al Ala' Ibnu Abdur Rahman dari ayahnya dari Aby Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda : Tidak akan terjadi qiyamat sehingga harta benda melimpah ruah, tampak beberapa fitnah, banyak al Haraj, mereka shahabat bertanya : Apa Al haraj itu ? Wahai Rasulullah ? Maka Rasul menjawab : Pembunuhan, pembunuhan, pembunuhan sampai tiga kali".

Keadaan hadits ke delapan ini kalau diskemakan adalah sebagai berikut :

فیض محمد رسول الله صلی اللہ علیہ وسلم

سلیمان ہن د نصار

العلاء بن عبد الرحمن

عبد العزیز بن ابی حازم

۱ ہوم روٹن ہن العثمان

اپنے ماتھے

لا تلزم المساعدة حتى يتحقق الحال وتطهر الفتنة ويكتب الهرج قالوا : والهرج

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْقَطْلُ عَلَيْهِ عَلَا فَا .

Kalau kita perhatikan skema hadits ke delapan ini maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits ini, sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Ayah sanad adalah Abu Marwan al Utmaniy.

Sesudahnya adalah Abdul Aziz bin Aby Hazim.

Sesudahnya adalah al 'Ala' bin Abdur Rahman.

Sasudahnya adalah Salman bin Dinnar.

2. Ravi-ravinya

Ravi pertama adalah Salman bin Dinnar.

Kemudian adalah Abdul Aziz bin Aby Hazim.

Kemudian adalah Al Ala' bin Abdur Rahman.

Kemudian adalah Abu Marwan al Utsmani.

Bawii terakhir adalah Ibnu Majah.

3. Matan hadite

Matan hadits di atas adalah dari perkataan :"Laa ta-qumus Sa'atu hatta yafiidlul maala, sampai perkataan: "Wamaal haraju ? Ya Rasulullah !, Qala : Al Qatlu, al-

qatlu, al qatlu tsalatsan; yakni maksudnya adalah tidak akan terjadi qiyamat sehingga harta benda melimpah ruah diberi tidak mau, sampai shahabat bertanya : Apa Haraj itu ? Rasul menjawab : Al Haraj adalah pembunuhan, pembunuhan, pembunuhan sampai tiga kali Nabi menjawabnya".

Hadits ke combilan

حد ثنا طى بن محمد ثا و كيع ثنا سفهان من نسرا عن طا مسا ابن واطة
ابن الطفيل الثاني عن خديفة بن ابي شيد ابي سريح قال : اطلع رسو
ل الله على الله طيه وسلم : من فرقه و من نبذ كراسامة فقال : لا تذهبوا
السامة حتى تكون مبشرة الهمت : طلع الشمس من مغربها والد جال والد
خان والد اباه ما جون وما جون و خرج موسى بن مرريم طيه السلام و ثلاث -
خمسون جميرة العرب فارتحل من قصر عدن اين تسف الناس
الى المغارب هبهم اذا ها هنا . و شغيل مصيم اذا قالوا

"Kami diceritai oleh Ali bin Muhammad, Ali diceritai oleh Waki', Waki' diceritai oleh Sufyan, Sufyan dari Furat al Qazaz dari Amir Ibnu Watsilah Aby Thufail al Kinnany dari Huzafah bin Asid Aby Suraiyah berkata : Aku melihat Rasul saw. dari kamar sedangkan kami sedang saling ingat-ingingatkan terjadinya qiyamat, maka beliau bercabda : Tidak akan terjadi qiyamat sehingga terdapat sepuluh tanda-tandanya, yaitu terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, keluarnya Dajjal, keluarnya awan, keluarnya binatang dan keluarnya Ya'juj Ma'juj, keluarnya Nabi Isa bin Maryam as. serta terjadi tiga kali gempa, gempa di timur, gempa di barat, dan gempa di Jazirah Arab. Dan api keluar dari tengah kota Adan yang jelas, yang menggiring manusia untuk berkumpul, bermalam bersama-sama bilamana mereka bertaubat dan disedikikan bersama-sama mereka bilamana mereka berkata".

Keadaan hadits ke sembilan ini, bila diskemakan adalah sebagai berikut :

محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم
خديفة بن ابي سعيد
ما مرا ابن شلة ابن الطفيلي الكافري
فبرا ت القرزا
سفيان
وكيع
علي بن محمد
ابن ما جه

لا تفهم الساعة حتى تكون عشر ايام طلوا الشمس من غروبها والدجال
والد حان والد ابنة هاجر وها جوج وضريح عيسى بن مريم عليه السلام
وثلاث خسوف خسوف باشتر وخف باطرب وخف اليقين برة العرب ونار تخرين
من قصر صدر ابين تسون النا حالى الخضر تهيت مهمم اذا ياتوا
وتهيل مهمم اذا فالمطا .

Keadilan hadits ini bila kita perhatikan akurasinya, maka dapatlah penulis uraikan sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Awal senarai adalah Ali bin Muhammad.

Sesudahnya adalah Waki'.

Sesudahnya adalah Furat al Gazar.

Sasudahnya adalah Amir bin Watsilah.

Sesudahnya adalah Huzafah bin Asid sebagai akhir rawi.

2. Ravi-ravinya

Rawi pertama adalah Iuzaiyah bin Asid.

Kemudian adalah Amir bin Watsilah.

Kemudian adalah Furat al Qazaz.

Kemudian adalah Waki'.

Kemudian adalah Ali bin Muhammad.

Bawi terakhir adalah Imam Ibnu Majah.

3. Matan hadis

Matan hadits ini adalah dari perkataan : Lea taqunus Sa 'atu hatta takuunu asyra ayaatin, sampai perkataan: Iza batuu wa taqilu ma 'ahum iza qaluu, yakni maksudnya adalah tidak akan terjadi qiyamat sehingga datang sepuhuh tanda-tandanya, sampai bila mereka bertaubat dan menyedikikan bersama bila mereka berkata".

Hadits ke sepuluh

حد ثنا حمراءة بسن يحيى ثنا عبد الله بن وهب أخوه
عمر وبن العارث وأبن لميحة من يزيد يد ابن أبي حمزة بن
سنان بن سعيد عن أنس بن مالك عن رسول الله صلى الله عليه
وسلم قال : يا ذري ياعمال سنا ؟ طلبع الشخص فخر بها والد خان وأدبه

"Kamu diceritakan oleh Rasulullah bin Yaqiyah. Nabiullah diceritai oleh Abdullah bin Wahbin, saya dikhbari oleh Amer Ibnu Narits dan Ibnu Luhai'ah, dari Yazid bin Aby Hubab dari Sinan bin Saad dari Anas bin Malik dari Rasulullah saw. Rasulullah saw. bersabda : Cepat-cepatlah kalian dengan mengerjakan enam perkara, (sebelum datang qiyamat), sebelum keluarnya : Matahari dari tempat terbenamnya, keluarnya awan, keluarnya hewan di atas bumi, dan keluarnya Dajjal dan kekhususan salah satu kamu serta perkara yang unum".

Keadaan hadits ke sepuluh ini, bila disekomakan

adalah sebagai berikut :

نبی محمد رسول الله صلی اللہ علیہ وسلم

اصل مالک

وٹان پن سند

سازمان اسناد و کتابخانه ملی

صراحتاً راثاً لمهنة

حمد لله رب العالمين

مملة پن پختی

ایران ماس

هاد روا با عصاں سنا طبع التصریف من میر بھا والد خان واد ہے الا رس والرجل
و خوبیہ احمد کم و امر السحامتہ۔

Kalau kita perhatikan skena hadits ke sepuluh ini maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits ini dengan uraian sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Awal sanad adalah Harnalah bin Yahya.

Seaudahnya adalah Abdullah bin Wahab.

Sepudahnya adalah Amer Ibnu Harite dan Ibnu Luhai'ah.

Segudahnya adalah Yazid bin Hubab.

Sesudahnya adalah Sireen bin Saad.

Akhfir sepad adalah Ayes bin Malik.

2. Powi-Powinya

Bawil pertama adalah Anas bin Malik.

Kemudian adalah Sinan bin Saad.

Kegudian adalah Yazid bin Hubeb.

Kemudian adalah Amer Ibnu Harits dan Ibnu Lubaiyah.

Kemudian Abdullah bin Wahab.

Kenudian adalah Harmalah bin Yahya.

Rawi terakhir adalah Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Natan hadits ke sepuluh ini adalah dari perkataan : Badiruu Bil 'amali Sittah, sampai perkataan : Wakhwaishatu Ahadikum wa amrul Annah, yakni saksudnya adalah; cepat-cepatlah beramal dengan enam perkara sebelum datang qiyamat, sampai "dan khusus salah satu kalian dan urusan umum".

Kadita ke seholas

حد ثنا الحسن بن علي الحلال ثنا يوسف بن عمار ثنا عبد الله بن المنذر ثنا
لما مات عبد الله بن انس عن ابيه عن جده من انس بن مالك عن ابي قتادة قال:
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الا يات بحد الما تنتن .

"Kami diceritai oleh al Hasan bin Ali al Khallal, al Hasan diceritai oleh Aun bin Umarah, Aun dari Abdul-lah Ibnu Muteanna Ibnu Tsuzanah bin Anas dari ayahnya dari neneknya dari Anas bin Malik dari Qatadah, Qatadah berkata : Rasulullah saw. bersabda : Tanda-tandanya adalah dua ratus tahun.

Kemudian hadits ke setelus ini bila diskemakan adalah sebagai berikut :

رسول الله صلى الله عليه وسلم

ا ب ط م ح س

اہم امور

۱۰۷

ا ب و ب ک ر پ س ت م ا ش

مذاق السر وابو هدى الرفاعي

اپنے ملکا جو

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : يعذت انا وال ساعة كها تون ويجمع وقت اصحابه

Kalau kita perhatikan skema hadits ke sebelas ini maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. Keadaan cansinya

Awal sanad adalah al Hasan bin Ali al Khalil.

Sesudahnya adalah Aun bin Umarah.

Sesudahnya adalah Abdullah Ibnu Mutsanna.

Sesudahnya adalah Tuanah bin Abdullah.

Sesudahnya adalah Abdullah bin Anas.

Sesudahnya adalah Anas bin Malik.

Akhir sanad adalah Aby Qatadah.

Round - round trip

Aval Pawl edz

Kemudian adalah Anas bin Mala

Kemudian adalah Abdullah bin An

Kemudian adalah Tuanzeb bin Abdul

Digitized by srujanika@gmail.com

Hamudian adalah Abdullah Ibnu Mutsanna.

Kanudian adalah Abu bin Unarah.

Kemudian adalah al Hasan bin Ali al Khalil.

Akhir sawi adalah Imam Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Katan hadits yang ke sebelas ini adalah sangat pendek yaitu cukup dengan perkataan : Al Ayyatu Ba'dal Miataini, yakni maksudnya hadits tersebut di atas adalah bahwa tanda-tanda kiyamat itu akan terjadi setelah dua ratus tahun sesudah wafatnya Rasulullah saw.

Hadits kedua belas

حد ثنا نصر بن علي الجهمي ثنا نوح بن قيس ثنا عبد الله بن مفضل
عن يزيد الرقا عن ه عن ابيه بن مالك عن رضي الله عنه طلاق امتى
على خمس طبقات ؛ فاربعين سنة اهل بور ويقوى . الى ستين يلو نهم
الى عشرين و مائة سنة اهل ترا حم وتواصل . ثم النهرين بعدها نهم
الى ستين و مائة سنة اهل تذا بور وتنا طبع ثم البوح البهرج النجا النما .

"Kami diceritai oleh Nashri bin Ali al Jahdla my
Nashri diceritai oleh Nuh bin Qais, Nuh diceritai
oleh Abdullah bin Mughaffal dari Yazid ar Raqqasyy
dari Anas bin Malik dari Nasulullah saw. Rasul saw.
bersabda : Ummatku nanti terbagi menjadi lima ting-
katan, empat puluh tahun orang ahli kebaikan dan taq-
wa, lalu orang-orang sampai dua puluh tahun hingga
seratus tahun orang ahli kasih sayang, dan ahli si-
latur rahmi, kemudian orang-orang yang mengikuti
sampai seratus enam puluh tahun orang saling meng-
ingkari dan memutuskan tali silatur rahmi, kemudian
terjadi haraj, haraj/pembunuhan-pembunuhan, lalu se-
lamat-selamat".

Keadaan hadits keduabelas ini bila diskemakan adalah sebagai berikut :

نَبِيُّ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَبْرَعُ بْنُ مَالِكٍ
يَسْرِ يَدِ الرَّفَاعِينَ
شَهِيدُ اللَّهِ بْنُ مَذْفُولٍ
نَسْرَحُ بْنُ قَيْمِسٍ
نَسْرَحُ عَلَى الْجَمِيعِ
أَبْنَى مَاجِةَ

قال : امتهى على خمس طبقات ثار بمعون سنة اهل بيرو وتقسي قم الفين
هم الى عشرين وما ثانية اهل تراحم رتوها صلبيه الذين يطردتهم الى
ستين ومائة سنة اهلل هذا بيرو وتقا طبع فما يخرج للهجر العجال لهم -
الهبا في المذهب .

Kalau kita perhatikan skena hadits yang keduabelas ini, maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Awal sanad adalah Nashir bin Ali al Jahdary.

Sesudahnya adalah Nuh bin Qais.

Seusdahnya adalah Abdullah bin Mughaffal.

Secudahnya adalah Yazid ar Raqqasyi.

Akhir samad adalah Anas bin Malik.

2. Ravi-ravinya :

Rabi pertama adalah Anas bin Malik.

Kemudian adalah Yazid ar Raqqasyi.

Kemudian adalah Abdullah bin Mughaffal.

Kemudian adalah Nuh bin Qais.

Kemudian adalah Nashir bin Ali al Jahdary.
Akhir rawi adalah Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits di atas adalah dari perkataaan "Qala ummatii 'alaq khamsi thabaaqati, sampai perkataan : "Tsunna Al-haraju-Al-haraju An Najaa", yakni maksudnya ialah bahwa Rasul saw. bersabda : Umatnya besok akan menjadi lima golongan/tingkatan sampai : "Kemudian terjadi pembunuhan, pembunuhan lalu selamat dan selamat.

Hedita ketiga balas

حد عَنْ نَصِيرٍ عَلَىٰ ثَمَانِيْمَاءِ مُحَمَّدِ الْمَعِزِ ثَمَانِيْمَاءِ السَّوْرِيْنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي
الْحَسَنِ عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا هَمَّتْ عَلَىٰ حَسَنٍ
طَهْرَاتُ كُلِّ طَهْرَةٍ أَرْبَعْسُونَ طَهْرَةً وَأَطْمَافُ طَهْرَتِ اصْحَابِنِيْنِ وَاهْلِ الْعِلْمِ وَاهْلِيْنِ وَأَطْمَافُ الْأَطْبَقَةِ
الثَّانِيَةِ مَا بَيْنَ الْأَرْبَعِينَ إِلَىِ الثَّانِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ ذَكَرَهُوْ .

"Kami diceritai oleh Nasher bin Ali, Nasher diceritai oleh Khazim Abu Muhammad al Anasy, Khazim diceritai oleh al Miswar Ibnu Hasan dari Aby Ma'nin dari Anas bin Malik, Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda : Umatku akan terbagi menjadi lima golongan setiap golongan lamanya empat puluh tahun, adapun tingkatanku/golonganku dan golongannya para shahabatku orang yang ahli ilmu dan iman, golongan kedua lamanya antara empat puluh hingga delapan puluh tahun yang ahli kebaikan dan taqwa", kemudian sebutkan sesamanya".

Keadaan hadits yang ketigabelas ini bila diskemakan adalah sebagai berikut :

نَبِيُّ مُحَمَّدٌ وَرَحْمَةُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ا نسیں ہیں تا لک

۱۰۷

الخطب بين الحسين

شاعر ابو محمد العتن

پن علی

二十一

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَمْسٍ طَبِيعَاتٍ كُلُّ طَبِيعَةٍ لَرَبِّهِنَّ مَا مَا نَامَ
طَبِيعَةٍ طَبِيعَةٌ أَصْطَابَهُ نَاهِلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِيمَانٌ فَإِنَّمَا طَبِيعَةُ النَّاسِ مَا يَعْلَمُ -
إِلَّا وَيَعْلَمُ إِلَيْهِ الْكَوَافِرُ فَإِنَّمَا يَرَوْنَ بَرَوْنَ وَتَفَسُّرَ فِيمَا ذُكِرَ بَارِزَةً .

Kalau kita perhatikan skema hadits yang ketiga-

belas ini, maka dapatlah penulis uraikan keadaan hadits tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. Keadaan sanadnya

Awal sanad adalah Nasher bin Ali.

Secudahnya adalah Khazim Abu Muhammad al-Anasy.

Sesudahnya adalah al Miswar Ibnu Hasan.

Sesudahnya adalah Aby Ma'nin.

Akhir Samad adalah Anas bin Malik.

2. Rev1-Rev1nya

Ravi pertama adalah Anas bin Malik.

Kemudian adalah Aby Ma'nin.

Kemudian adalah al-Miswar Ibnul Hasan.

Ketudian adalah Khazin Abu Muhammad al-Anazy.

Kesudian adalah Nasher bin Ali.
Rawi terakhir adalah Ibnu Majah.

3. Matan hadits

Matan hadits yang ketigabelas ini disulai dari perkataan :"Qala Ummati 'ala khamsi thabaqati"; sampai perkataan :"Faa ahlu Birri wa taqwa Tsunna zakara Nahwuuhu", yakni maksud ialah: Rasulullah saw bersabda :"Umatku akan terbagi menjadi lima tingkatan, sampai : Maka ahli kebaikan dan taqwa, kemudian Rasul menyebutkan yang secamanya".

C. MATAN HADITS TENTANG TANDA-TANDA KIYAMAT

- Hadits kesatu

Hadits kesatu, ditinjau dari segi mutan nilainya adalah shahih, dan ditinjau dari segi rawi-ravinya tsiqah, tapi bila ditinjau dari persambungan sanad, maka sanadnya tidak muttashil, karena diperkuat dengan hadits yang terdapat dalam shahih Muslim, yang berbunyi :

Artinya:

"Dari Anas berkata, Rasulullah saw. bersabda : Aku diutus serta hari kiyamat seperti dua jari-jari Jauhnya, Anas berkata : Nabi mengumpulkan telunjuk dan penengah (jari manis)". 6

Maka hadits ini menjadi shahih.

- Hadits kedua

Hadits kedua ini ditinjau dari segi sanadnya adalah

⁶ Imam Muslim, Shahih Muslim, Juz II, Dahlan Bandung, t.t., hlm. 581.

dlaif, dan ditinjau dari segi rawi-ravinya lemah, serta ditinjau dari segi persabungan sanad, maka sanadnya tidak muttashil dan tidak terdapat hadits yang memperkuat dalam kitab shahih Bukhari maupun shahih Muslim. Maka hadits nilainya dlaif.

- Hadits ketiga

Hadits ketiga adalah nilainya shahih, karena rawi-rawinya tsiqah semua, dan sanadnya muttashil tanpa diperkantah oleh hadits shahih Bukhari atau shahih Muslim.

- Hadits koemat

Hadits keempat nilainya dalaif, karena terdapat rawi-rawinya yang lemah, di samping itu sanadnya tidak muttashil, dan tidak ada hadits yang memperkuat dalam shahih Bukhari maupun shahih Muslim.

- Hadits kelima

Hadits kelima nilainya adalah dhaif, walaupun rawi-ravinya tsiqah semua tetapi sanadnya tidak muttashil dan tidak terdayat hadits yang memperkuat dalam kitab shahih Bukhari maupun shahih Muslim.

- Hadits keenan

Hadits keenam nilainya adalah dhaif, sekalipun rawiannya tsiqah semua tetapi tidak muttashil serta tidak terdapat hadits yang memperkuat dalam kitab shahih Bukhari maupun shahih Muslim.

- Hadits ketujuh

Hadits ketujuh nilainya adalah shahih, rawi-ravinya tsiqah, sekalipun sanadnya tidak muttashil karena hadits diperkuat dalam kitab shahih Muslim yang berbunyi :

عن ابن هبيرة أن رسول الله صلّى الله علّيْه وسّلّد علّيْه أبا عاصي عاصي بن أبي طالب قال لا تقوم الساعة حتى يحضر الفرائض من جهل من ذهب يفتعل الناس عليه فيتغافل عن كل مادة تامة وتسعون ويقول كل وجمل منهم لعلّ اكون انا الذي اجهو Artinya: _____

"Tidak akan terjadi kiyamat sehingga dikumpulkan Sungai Efrat dari gunung Mas, yang membunuh manusia kepadanya, maka terbunuh dari setiap seratus orang yang mati menjadi sembilan puluh sembilan orang, dan berkata seorang lelaki dari mereka, agar supaya aku dapat selamat".

Maka nilai hadite yang ketujuh ini menjadi shahih.

- Hadits kedelapan

Hadits kedelapan nilainya adalah diaif, sekalipun rawi-rawinya tsiqah, sedang sanadnya tidak muttashil serta tidak terdapat hadits shahih yang memperkuat dalam shahih Bukhari maupun shahih Muslim.

- Hadits kecembilan

Hadits kesembilan nilainya adalah shahih, karena rawi-rawinya tsiqah, sekalipun sanadnya tidak mutashil namun diperkuat oleh hadits shahih yang terdapat dalam shahih Muslim, yang berbunyi :

عن خد ينده بن أميد الفناري قال اطلع النبي طعم علينا ونحن نتنا
كر لتناول اما تذكرون قالوا لا نذكر الساعة قال اتها لن تكون حتى
ترون قبلها خمس ايام ذكر اليهود هفبا المقرب وهم بالمعرب
و هف في بورة المقرب والد خان والد جال و دبة الارض يا عجوج
وما جسون وطلروا التمسى من مصر بها ونا و نخرج من قعرة تمدن الرجل
الثانية .

? Ibid., hlm. 554

⁸Ibid., ibid. 558

Artinya:

"Dari Aby Suraiyah Hudzaifah bin Asid berkata, Rasulullah saw. bersabda : Sesungguhnya hari kiyamat tidak akan terjadi sehingga terdapat 10 tanda-tandanya, yaitu :

1. Gempa bumi di daerah timur.
2. Gempa bumi di daerah Barat.
3. Gempa bumi di pulau Arab.
4. Terdapat awan.
5. Keluar Dajjal.
6. Keluar binatang di muka bumi.
7. Keluar Ya'juj.
8. Keluar Ma'juj.
9. Matahari terbit dari tempat terbenamnya.
10. Terdapat api yang keluar di daerah Aden yang menggiring manusia".

- Hadits kesepuluh

Hadits kesepuluh nilainya adalah shahih, karena rawi-rawinya tsiqah semua, hanya sanadnya tidak muttashil serta diperkuat oleh hadits shahih yang terdapat dalam shahih Muslim, yang berbunyi :

عن أبي هريرة عن النبي صلّى الله عليه وآله وسليمه : قال : بأد رط بلا عمال سنا : طلع الشمس
من مغربها أو الدخان أو الدجال أو الديبة أو غاصبها أحدكم أو أهل العامة

Artinya:

"Dari Aby Hurairah berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda : Cepat-cepatlah kamu mengamalkan enam perkara, sebelum matahari terbit dari tempat terbenarnya, sebelum terdapat awan, sebelum keluarnya Dajjal, sebelum keluar binatang aneh, sebelum kejadian mati kamu, atau sebelum terjadi perkara orang-orang yang bodoh-bodoh".

- Hadits kesebelas

Hadits kesebelas ini nilainya adalah dhaif, karena rawi-rawinya lemah, di samping itu sanadnya tidak muttashil serta tidak terdapat hadits shahih yang memperkuat dalam shahih Bukhari maupun shahih Muslim.

⁹Ibid., hlm. 580

- Hadits keduabelas

Hadits kedua belas ini nilainya dlaif, karena rawi rawinya lemah, di samping sanadnya tidak muttashil serta tidak terdapat hadits shaheh yang memperkuat dalam shaheh Bukhari maupun shaheh Muslim.

- Hadits ketigabelas

Hadits ketigabelas nilai matannya dlaif, karena rawi-rawinya tidak tsiqah semuanya, di samping itu sanadnya tidak muttashil serta tidak terdapat hadits shaheh yang memperkuat dalam shaheh Bukhari maupun shaheh Muslim.

Kesimpulan ditinjau dari segi matan, maka hadits-hadits tentang tanda-tanda kiyamat ini, 5 buah hadits yang shaheh dengan perincian 4 buah hadits shahehnya diperkuat oleh hadits yang terdapat dalam shaheh Muslim, 1 buah hadits yang memang sejak asalnya dari kitab Sunan Ibnu Majah sudah shaheh. Hadits yang shaheh adalah; hadits kesatu, ketiga, ketujuh, kesembilan, dan kesepuluh. Sedangkan hadits yang dlaif adalah; hadits kedua, keempat, keenam, kedelapan, kesebelas, keduabelas dan ketigabelas. Jadi yang dlaif sebanyak tujuh buah hadits. Ini ditinjau dari segi nilai matan hadits.